

BAB I

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1.1.1. Sejarah Perusahaan

Kereta Api Indonesia didirikan berdasarkan akta tanggal 1 Juni 1999 No. 2 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Sp.N., Notaris di Jakarta, yang kemudian diperbaiki kembali dengan akta tanggal 13 September 1999 No. 14. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan tanggal 1 Oktober 1999 No. C-17171 HT.01.01. TH.99 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2000 No. 4 Tambahan No. 240/2000.

Industri transportasi perkeretaapian dimulai pada tahun 1864 ketika Namlooze Venootschap Nederlansch Indische Spoorweg Maatschappij membangun jalan kereta api dari Semarang ke Surakarta, Jawa Tengah. Setelah itu, tiga perusahaan lainnya ikut membangun jalur-jalur kereta api, baik di Jawa, maupun di luar Jawa. Ketiga perusahaan tersebut adalah Staatsspoorwegen (SS), Verenigde Spoorwegbedrijf, dan Deli Spoorwegen Maatschappij. Setelah Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, beberapa hari kemudian dilakukan pengambilalihan stasiun dan kantor kereta api yang dikuasai Jepang. Puncaknya adalah pengambil alihan Kantor Pusat Kereta Api Bandung tanggal 28 September 1945, pada tanggal ini juga didirikan Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI). Tanggal berdirinya DKARI kemudian ditetapkan sebagai Hari Kereta Api.

Pada tanggal 25 Mei 1963, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1963 untuk membentuk Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Selanjutnya, pada 15 September 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 1971, PNKA diubah menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). Dengan status sebagai Perusahaan Negara dan Perusahaan Jawatan, saat itu Perusahaan beroperasi melayani masyarakat dengan dana subsidi dari Pemerintah.

Pengelolaan perkeretaapian kembali memulai babak baru ketika PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 1990. Sebagai perusahaan umum, Perumka memberikan pelayanan kepada masyarakat sekaligus meraih keuntungan dari produk dan jasa yang disediakan. Untuk jasa layanan penumpang, Perumka menawarkan tiga kelas layanan, yaitu kelas eksekutif, bisnis, dan ekonomi.

Pada tanggal 31 Juli 1995, Perumka meluncurkan layanan kereta api penumpang kelas eksekutif dengan merek Kereta Api Argo Bromo JS-950 dan dikembangkan menjadi Kereta Api (KA) Argo Bromo Anggrek yang dioperasikan sejak tanggal 24 September 1997. Pengoperasian KA Argo Bromo Anggrek mengawali pengembangan KA merek Argo lainnya, seperti KA Argo Lawu, KA Argo Mulia, dan KA Argo Parahyangan.

Untuk mendorong Perumka menjadi perusahaan bisnis jasa, pada tanggal 3 Februari 1998 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1998 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Kereta Api Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Dengan demikian, namanya berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Kereta Api, disingkat PT Kereta Api (Persero) atau PT KA. Dengan status barunya, Perusahaan beroperasi sebagai lembaga bisnis yang berorientasi laba. Untuk tetap menjalankan sebagian misinya sebagai organisasi pelayanan publik, Pemerintah menyediakan dana Public Service Obligation (PSO).

Berdasarkan surat persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01-16788 tanggal 5 Oktober 2009, Direksi PT Kereta Api (Persero) mengeluarkan Instruksi Direksi No. 16/OT.203/ KA-2010 mengenai perubahan nama PT Kereta Api (Persero) menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI terhitung tanggal 11 Mei 2010.

1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Menjadi Solusi ekosistem transportasi terbaik untuk Indonesia

Misi:

- 1 Untuk menyediakan sistem transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 2 Untuk mengembangkan Solusi transportasi massal yang terintegrasi melalui investasi dalam sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi.
- 3 Untuk memajukan Pembangunan nasional melalui kemitraan dengan para pemangku kepentingan, termasuk memprakarsai dan melaksanakan pengembangan infrastruktur penting terkait transportasi.

1.1.3. Logo dan Budaya Perusahaan



Logo PT Kereta Api Indonesia terinspirasi dari bentuk rel kereta yang digambarkan dengan garis menyambung ke atas pada huruf A, KAI diharapkan terus maju dan menjadi Solusi ekosistem transportasi terbaik yang terintegrasi, terpercaya, bersinergi, dan kelak dapat menghubungkan Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Dengan menggunakan *typeface italic* yang dinamis dan dimodifikasi pada huruf A menggambarkan karakter KAI yaitu progresif, berfikiran terbuka, dan terpercaya. Grafik yang tegas namun ramah dengan perbedaan warna pada huruf diharapkan dapat mencerminkan hubungan yang harmonis dan kompeten antara KAI dan seluruh pemangku kepentingan.

Perpaduan warna antara biru tua yang menunjang stabilitas, profesionalisme, Amanah, dan kepercayaan diri ditambah dengan aksen warna orange yang menunjukkan antusiasme, kreativitas, tekad, kesuksesan, dan kebahagiaan.

Budaya Perusahaan:

1. Amanah: memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten: terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis; saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal: berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

5. Adaptif: terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif: membangun kerja sama yang sinergis.

1.1.4. Wilayah Operasional

Wilayah operasional PT Kereta Api Indonesia mencakup Pulau Jawa dan Sumatera. Wilayah kerja di Pulau Jawa dibagi berdasarkan Daerah Operasi (Daop), sedangkan wilayah kerja di Sumatera dibagi berdasarkan Divisi Regional (Divre). Terdapat sembilan Daerah Operasional di Pulau Jawa yang terdiri dari:

1. Daerah Operasi (Daop) 1 Jakarta
2. Daerah Operasi (Daop) 2 Bandung
3. Daerah Operasi (Daop) 3 Cirebon
4. Daerah Operasi (Daop) 4 Semarang
5. Daerah Operasi (Daop) 5 Purwokerto
6. Daerah Operasi (Daop) 6 Yogyakarta
7. Daerah Operasi (Daop) 7 Madiun
8. Daerah Operasi (Daop) 8 Surabaya
9. Daerah Operasi (Daop) 9 Jember

Sedangkan di Pulau Sumatera terdapat empat Divisi Regional dan 1 Sub Divisi Regional yang terdiri dari:

1. Sub Divisi Regional (Sub Divre) I Aceh
2. Divisi Regional (Divre) I Sumatera Utara
3. Divisi Regional (Divre) II Sumatera Barat
4. Divisi Regional (Divre) III Palembang
5. Divisi Regional (Divre) IV Tanjung Karang

1.1.5. Anak Perusahaan dan *Joint Venture*

1. KAI *Services*

KAI *Services* merupakan salah satu anak perusahaan KAI yang berdiri pada 2 Juli 2003. Bidang usaha KAI *Services* meliputi *core business* yaitu:

- *On Board Services* terdiri dari *sales on train*, *on train cleaning*, dan *passanger amenities*.

- *Integrated Facility Services* terdiri dari *security, parking, cleaning service*, dan *outsourcing*.
- *Commercial Services* terdiri dari *restaurant, catering*, dan *general services*.

2. KAI Commuter

KAI *Commuter* adalah salah satu anak perusahaan di lingkungan KAI yang mengelola *Commuter Line* Jabodetabek, *Commuter Line* Basoetta, *Commuter Line* Merak (Merak – Rangkasbitung PP), *Commuter Line* Yogyakarta-Solo-Palur, *Commuter Line* Prameks (Yogyakarta – Kutoarjo PP), *Commuter Line* di wilayah 2 Bandung, dan *Commuter Line* di wilayah 8 Surabaya. Sebagai operator sarana, kereta *Commuter Line* yang dioperasikan KAI *Commuter* saat ini melayani 207 stasiun yang tersebar di seluruh wilayah operasional KAI *Commuter*.

3. KAI Wisata

Didirikan pada tahun 2009, KAI Wisata diakui sebagai salah satu pelopor pariwisata berbasis kereta api di Indonesia dan telah terpercaya dalam industri pariwisata di Indonesia. Produk jasa/ layanan yang ditawarkan meliputi paket perjalanan wisata untuk individu maupun korporasi dengan menggunakan kereta api sebagai transportasi utama, seperti Kereta Wisata, Kereta Istimewa dan KA Reguler serta didukung dengan angkutan lanjutan, berbagai paket wisata menarik di domestik dan internasional, layanan penunjang pariwisata seperti *ticketing* domestik dan internasional, akomodasi, pengurusan dokumen perjalanan wisata (Paspor, Visa & asuransi) dll. Selain itu, KAI Wisata juga menyediakan jasa *event organizer & MICE* serta pengelolaan terhadap aset bersejarah milik KAI yaitu Lawang Sewu dan Museum KA Ambarawa.

4. KAI Logistik

KAI Logistik adalah perusahaan dibawah induk KAI dan merupakan Badan Usaha Angkutan Multimoda (BUAM) dengan maksud dan tujuan pendirian untuk melayani distribusi logistik berbasis kereta api dengan kemasan bisnis *door to door service* untuk memberikan pelayanan yang paripurna bagi pelanggan yang didukung dengan angkutan pra dan purna.

Fungsi dan peran KAI Logistik terhadap jasa layanan yang telah disediakan oleh induknya adalah sebagai pencipta nilai tambah (*value-added creator*) sepanjang rantai nilai (*value chain*) layanan distribusi logistik, termasuk layanan yang telah disediakan oleh KAI.

Menjadi bagian dari industri logistik yang berbasis 4.0 KAI Logistik menjawab kebutuhan dengan ragam layanan mulai dari penanganan logistik berskala besar hingga kecil yang dikemas dengan 3 segmentasi layanan diantaranya KALOG *Express*, KALOG *Plus* dan KALOG *Pro*. Fokus dan penguatan peran penting KAI Logistik ini diwujudkan pada tahapan *Pre-Service* dan *Post-Service* serta layanan terpadu di sepanjang rantai jasa layanan distribusi logistik

5. KAI Properti

KAI Properti adalah salah satu anak perusahaan KAI yang didirikan pada tahun 2009. Dalam kualitas pelayanan bisnisnya, KAI Properti mengedepankan keahlian dan spesialisasi dalam bidang konstruksi, properti, trading, dan perawatan jalan rel dan jembatan. KAI Properti memiliki komitmen kuat dalam memaksimalkan pengelolaan aset dan properti serta operasional yang memenuhi standar mutu terbaik.

Dalam bidang konstruksi, KAI Properti memiliki keahlian khusus dalam pembangunan dan perawatan prasarana perkeretaapian seperti jalan rel, jembatan, persinyalan, telekomunikasi, dan listrik aliran atas. KAI Properti juga menyediakan layanan perawatan jalan rel dan jembatan yang mendukung operasional prasarana perkeretaapian secara aman, nyaman, dan tepat waktu.

Selain itu, KAI Properti mengembangkan bisnis properti dengan tujuan mengoptimalkan aset dan lahan KAI. KAI Properti juga mendukung kebutuhan operasional KAI dan pihak lain melalui bidang usaha trading dengan menyediakan suku cadang, alat kerja, dan material yang dibutuhkan.

6. KAI Bandara

KAI Bandara merupakan anak perusahaan dari KAI dan PT Angkasa Pura II (Persero) yang menghadirkan sebuah layanan transportasi publik

berbasis “*railway*” bernama Kereta Api Bandara. Semenjak merajut tekad pada 28 September 2006, KAI Bandara berhasil mengoperasikan KA Bandara Kualanamu sebagai KA Bandara pertama di Indonesia pada 25 Juli 2013.

Seiring dengan rencana integrasi moda transportasi Jabodetabek dan beralihnya operasional KAI Bandara Soekarno-Hatta kepada KAI *Commuter*, maka saat ini KAI Bandara melayani operasional KA Bandara Kualanamu dan KA Bandara YIA.

Selain pelayanan dan operasional KA Bandara, KAI Bandara juga mengembangkan bisnisnya dengan meluncurkan lini bisnis MOSS (*Maintenance, Operation, Spare Part & Services*) yang menyediakan jasa pemeliharaan (*maintenance*) sarana kereta api khususnya Kereta Rel Diesel dan Kereta Rel Listrik, dengan tenaga kerja bersertifikasi dan menjadi penyedia berbagai suku cadang (*spare part*) serta peralatan sarana perkeretaapian, dengan dukungan berbagai mitra dari dalam maupun luar negeri.

Selain itu, KAI Bandara juga menjadi penyedia berbagai layanan seperti penyewaan sarana kereta api, pelatihan pemeliharaan, serta sistem *e-ticketing* (*Airport Railway Ticketing System/ARTS*)

7. Pilar Sinergi BUMN Indonesia

PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia atau disingkat PSBI merupakan *Joint Venture* dari 4 BUMN yaitu KAI, PT Wijaya Karya (Persero) (WIKA), PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR), dan PT Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII). PT PSBI bersama-sama dengan China Railway International Co. Ltd. dari Tiongkok membentuk PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) untuk menyelenggarakan proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung.

Pada Oktober 2021, KAI ditunjuk oleh pemerintah untuk memimpin konsorsium BUMN proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung yang diumumkan melalui Perpres No. 93 Tahun 2021. KAI akan terus mengawal jalannya Proyek Strategis Nasional berbasis perkeretaapian ini

agar dapat beroperasi tepat waktu dengan tetap memperhatikan unsur-unsur tata kelola perusahaan yang baik.

8. Moda Integrasi Transportasi Jabodetabek

PT Moda Integrasi Transportasi Jabodetabek atau disingkat MITJ merupakan *Joint Venture* dari KAI dan PT MRT Jakarta (MRT) dengan kepemilikan saham KAI 49% PT MRT Jakarta 51%. KAI bersama-sama dengan PT MRT Jakarta membentuk Moda Integrasi Transportasi Jabodetabek (MITJ) untuk mematangkan konsep integrasi perkeretaapian dan sarana transportasi lainnya, serta mengembangkan potensi TOD di wilayah Jabodetabek

1.2. Bentuk Perusahaan

PT Kereta Api Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bentuk Perseroan. KAI didirikan berdasarkan akta tanggal 1 Juni 1999 No. 2 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Sp.N., notaris di Jakarta yang kemudian diperbaiki kembali dengan akta 13 September 1999 No.14. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan tanggal 1 Oktober 1999 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Januari 2000 No.4 tambahan No.240/2000.

Tanggal 25 Mei 1996, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1963 untuk membentuk Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Selanjutnya pada tanggal 15 September 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 1971, PNKA diubah Namanya menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). Dengan status sebagai Perusahaan Negara dan Perusahaan Jawatan, saat itu perusahaan melayani masyarakat dengan dana subsidi dari pemerintah.

Pengelolaan perkeretaapian memulai babak baru ketika PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) melalui Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 1990. Untuk mendorong PERUMKA menjadi perusahaan bisnis jasa, pada tanggal 3 Februari 1998 melalui Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1998 PERUMKA berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Dengan demikian berubah nama menjadi PT Kereta Api

Indonesia (Persero) dengan status barunya menjadi lembaga yang berorientasi pada laba.

1.3. Bidang Usaha

PT Kereta Api Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara yang mneyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Layanan PT Kereta Api Indonesia meliputi angkutan penumpang dan barang. Angkutan barang PT Kereta Api Indonesia melayani beberapa jenis layanan diantaranya:

1. Angkutan Retail

Merupakan angkutan barang kereta api menggunakan sarana kereta bagasi dengan ketentuan target angkutan sebesar 20 ton per hari. Jenis angkutan retail ada 2 yaitu angkutan BHP dan angkutan parcel.

2. Angkutan Korporat

Merupakan angkutan barang kereta api yang menggunakan 1 set rangkaian kereta api dengan target minimum muatan sebesar 800 ton sekali jalan. Komoditi angkutan yang cocok untuk angkutan ini adalah bahan bakar minyak, peti kemas, batu bara, semen, dan besi baja.

1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta sebagai berikut:

Executive Vice President (EVP) dan *Deputy Excecutive Vice President* (Deputy EVP) sebagai wakilnya Daerah Operasi 6 Yogyakarta membawahi Manager, yaitu:

1. Manager Angkutan Penumpang
2. Manager Angkutan Barang
3. Manager Penjagaan Aset
4. Manager Komersialisasi Non Angkutan
5. Manager Pengadaan Barang dan Jasa
6. Manager Fasilitas
7. Manager Sarana
 - a. Junior Manager Inspektor Sarana
 - b. Ass. Manager Program Anggaran Perawatan Sarana
 - c. Ass. Manager Perawatan Lokomotif dan KRD

- d. Ass. Manager Perawatan Kereta dan Gerbong
- 8. Manager Prasarana
- 9. Manager Operasi
 - a. Junior Manager PUSDALOPKA
 - b. Senior Manager Renc. EV dan TU
 - c. Senior Supervisor Pengendalian OP KA
 - d. Senior Supervisor Operator Audio
 - e. Senior Supervisor Pengendalian Sarana
 - f. Junior Manager Inspector Operasi
- 10. Manager Jalan Rel dan Jembatan
 - a. Junior Manager Inspector Jalan Jembatan
 - b. Ass. Manager Program Jalan Rel dan Jembatan
 - c. Ass. Manager Konstruksi Jalan Rel dan Jembatan
 - d. Ass. Manager Fasilitas Sarana Pemeliharaan JJ dan Evaluasi
- 11. Manager Teknologi Informasi (TI)
- 12. Manager Sinyal dan Telekomunikasi
- 13. Manager Humas
- 14. Manager Bangunan
- 15. Manager Hukum
- 16. Manager Keuangan
 - a. Ass. Manager Anggaran
 - b. Ass. Manager Akuntansi
 - c. Ass. Manager Keuangan
 - d. Ass. Manager Pajak
 - e. Ass. Manager Penagihan

1.5. Deskripsi Tugas

PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 6 Yogyakarta memiliki beberapa bagian unit dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

1. *Executive Vice President (EVP)*

Bertugas mengepalai seluruh Dinas Administrasi Daerah Operasi 6 Yogyakarta juga menjadi penanggung jawab baik intern maupun ekstern

dan merupakan sumber pemegang kekuasaan utama yang memiliki tugas diantaranya:

- a. Mengadakan rencana umum di dalam organisasi, menyusun tenaga kerja, produksi, keuangan, dan penawaran;
 - b. Mendelegasi sebagian dari wewenang tanggung jawab kepada kepala bagian sesuai dengan bidangnya;
 - c. Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan;
 - d. Mengadakan dan menandatangani segala perjanjian.
2. **Manager Angkutan Penumpang**
Bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan angkutan penumpang.
3. **Manager Angkutan Barang**
Bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan angkutan barang.
4. **Manager Penjagaan Aset**
Bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan aset yang dikelola oleh Daerah Operasi 6 Yogyakarta.
5. **Manager Komersialisasi Non Angkutan**
Tugas dan tanggung jawab manager komersialisasi non angkutan adalah sebagai berikut:
- a. Melaksanakan pengusahaan aset
 - b. Mengusahakan aset stasiun dan sarana, mengelola pengusahaan aset *right of way* (ROW) dan aset di luar stasiun, melakukan rencana, evaluasi dan pengendalian pengusahaan aset dan kerjasama operasi.
 - c. Mengelola *customer care* dan *customer retention*, termasuk penyelesaian klaim asuransi, *service recovery* serta penanganan insiden yang menimpa pengguna jasa.

6. Manager Pengadaan Barang dan Jasa

Tugas dan tanggung jawab manager pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut:

- a. Merancang dan menggunakan strategi pengadaan yang bermanfaat di Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- b. Menemukan pemasok yang menguntungkan dan memulai kemitraan pengadaan;
- c. Bernegosiasi dengan vendor eksternal untuk mendapatkan persyaratan yang menguntungkan;
- d. Meminimalkan biaya pengadaan sehingga perusahaan dapat berinvestasi pada pertumbuhan dan sumber daya manusia.

7. Manager Fasilitas

Tugas dan tanggung jawab manager fasilitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur alokasi dan utilitas ruangan serta sumber daya di gedung baru atau gedung yang sedang ditempati di Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- b. Mengatur dan memimpin perubahan fasilitas atau gedung di perusahaan untuk meminimalisir gangguan terhadap aktivitas perusahaan;
- c. Mengarahkan, mengatur, dan merencanakan berbagai layanan pendukung perusahaan seperti resepsionis, keamanan, pemeliharaan, surat, fungsi penyimpanan, pembersihan, pengaturan sampah dan daur ulang;
- d. Memastikan bahwa gedung dan fasilitas perusahaan mematuhi persyaratan kesehatan dan keamanan

8. Manager Sarana

Tugas dan tanggung jawab manager sarana adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program anggaran penyiapan sarana, perawatan rutin, pengendalian dan evaluasi kinerja perawatan;
- b. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan sarana, administrasi

teknis perawatan sarana, keuangan dan pergudangan untuk seluruh wilayah sarana Daerah Operasi 6 Yogyakarta;

- c. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah seksi sarana di wilayah Daerah Operasi 6 Yogyakarta.

9. Manager Prasarana

Tugas dan tanggung jawab manager prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program anggaran penyiapan prasarana, perawatan rutin, pengendalian dan evaluasi kinerja perawatan;
- b. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan prasarana.

10. Manager Operasi

Tugas dan tanggung jawab manager operasi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis operasi di stasiun dan dalam kereta api, administrasi teknis operasional dan keuangan di seluruh UPT Stasiun, UPT Pelayanan Operasi Sarana Telekomunikasi dan UPT Pengendali Operasi Kereta Api pada wilayah Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- b. Melaksanakan pemantauan dan pengelolaan lokomotif, kereta dan gerbong yang siap operasi, merumuskan pemanfaatan dan pembagian kereta dan gerbong, pengaturan dan evaluasi kinerja pelaksanaan program perjalanan kereta api;
- c. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian keamanan dan ketertiban operasi (di atas kereta api dan stasiun) dan di lingkungan Daerah Operasi 6 Yogyakarta secara terpusat dan terpadu;
- d. Melaksanakan pembayaran operasi sarana telekomunikasi dan pemberian informasi/telegram;
- e. Menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran kegiatan angkutan kereta api;
- f. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT).

11. Manager Jalan Rel dan Jembatan

Tugas dan tanggung jawab manager jalan rel dan jembatan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penyusunan program kerja / anggaran dan pengendalian, serta evaluasi kinerja efektivitas / efisiensi perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan;
- b. Melaksanakan penyusunan program kerja dan perencanaan teknis perawatan dan pemeliharaan kelayakan operasi jalan rel, sepur simpang dan jembatan, serta pengoperasian sarana / mesin perawatan jalan rel (MPJR) berikut fasilitas perawatannya serta evaluasi perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan;
- c. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu teknis perawatan jalan rel, sepur simpang dan jembatan serta administrasi operasional perawatan prasarana tersebut;
- d. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Manager Jalan Rel

12. Manager Teknologi Informasi (TI)

Bertugas mengepalai tugas yang berhubungan dengan telekomunikasi dan listrik di daerah operasi 6 Yogyakarta.

13. Manager Sinyal dan Telekomunikasi

Tugas dan tanggung jawab manager sinyal dan telekomunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program anggaran dan evaluasi kinerja serta melaksanakan perawatan sinyal, telekomunikasi dan listrik;
- b. Menjamin ketersediaan dan kelayakan peralatan sinyal, telekomunikasi dan Listrik;
- c. Melaksanakan pemantauan, pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan mutu pekerjaan teknis perawatan sinyal, telekomunikasi dan listrik di wilayah Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- d. Melaksanakan pembinaan teknis terhadap Unit Pelaksana Teknis (UPT).

14. Manajer Humas

Tugas dan tanggung jawab manager humas adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat di Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- b. Melaksanakan fungsi *Corporate Image Building* dan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di wilayahnya;
- c. Mengelola informasi dan komunikasi di dalam perusahaan (internal) dan menjalin hubungan dengan media massa di luar perusahaan (eksternal).

15. Manager Bangunan

Tugas dan tanggung jawab manager hukum adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan peralatan / perlengkapan gedung, instalasi dan utilitas bangunan di Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- b. Mengadakan inspeksi langsung secara teratur ke seluruh ruangan bangunan untuk memeriksa kondisi bangunan dan instalasi serta utilitas bangunan di Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- c. Memelihara dan membina hubungan kerja internal dan eksternal

16. Manager Hukum

Tugas dan tanggung jawab manager hukum adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan kantor pusat di Daerah Operasi 6 Yogyakarta;
- b. Memberikan pertimbangan dan pendampingan/bantuan hukum di dalam dan di luar pengadilan serta menjadi sumber informasi hukum dan peraturan bagi pegawai/pejabat di Daerah Operasi 6 Yogyakarta serta menjalin hubungan dengan pihak – pihak eksternal terkait.

17. Manager Keuangan

Tugas dan tanggung jawab manager keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah ditetapkan;

- b. Mengkoordinir penyusunan rencana kerja anggaran tahunan Daerah Operasi 6 Yogyakarta dan melaksanakan, mengendalikan, melaporkan rencana serta pelaksanaan anggaran;
- c. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas secara berkelanjutan dan pengelolaan risiko di unit dibawahnya;
- d. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan, pengesahan pembayaran gaji pegawai dan non pegawai, pengesahan pembayaran kepada pihak ketiga serta penyelesaian dokumen analisis dan tata usaha keuangan, serta melaksanakan penagihan atas piutang usaha dari perusahaan angkutan penumpang, barang, dan perusahaan aset.